

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA
LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**

**BAHARUDDIN J
105961102718**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng
Nama : Baharuddin J
Nim : 10596110218
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

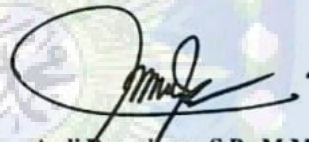
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN. 0012046603



Ardi Rumahang, S.P., M.M
NIDN. 0910088720

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng
Nama : Baharuddin J
Nim : 10596110218
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si</u> Ketua Sidang	 _____
2. <u>Ardi Rumallang, S.P.,M.M</u> Sekertaris	 _____
3. <u>Asrivanti Syarif, S.P.,M.Si</u> Anggota	 _____
4. <u>Andi Rahayu Anwar, S.P.,M.Si</u> Anggota	 _____

Tanggal Lulus : 09 Mei 2023

ABSTRACT

BAHARUDDIN J 105961102718. Strategi Pengembangan Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona Sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Di bimbing oleh Ratnawati Tahir dan Ardi Rumallang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani budidaya lebah madu jenis trigona sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni pelaku budidaya lebah madu trigona sp yang berada di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yaitu: meningkatkan produksi dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan ketersediaan lahan, meningkatkan populasi lebah madu trigona, pelatihan dan sosialisasi budidaya pengembangan lebah madu trigona hingga proses pasca panen, proses produksi dilakukan secara modern untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, membuka jejaring untuk memaksimalkan proses pemasaran, memaksimalkan seluruh aspek pendukung dalam memaksimalkan hasil produksi, perlunya dukungan dan kerjasama dengan pihak lain untuk pengadaan sarana produksi dan permodalan dan bermitra dengan Dinas Koperasi untuk menjadi salah satu UMKM dan memiliki legalitas dari pemerintah daerah.

Kata kunci : *Strategi, pengembangan usaha dan lebah trigona sp.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta pada keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi pengembangan usaha tani budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan dari penulis serta bantuan dan uluran tangan dari insan-insan yang digerakkan hatinya oleh sang khalik, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Ardi Rumallang, S.P., M.M. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua program Studi dan Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua Orangtua serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril dan material, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan
5. Segenap Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan support dan doa serta membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu

Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati kalian semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna karena segala sesuatu yang sempurna hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, November 2022

Baharuddin.J

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Lebah Madu Trigona Sp	6
2.2 Usaha Budidaya	7
2.3 Strategi Pengembangan	8
2.4 Analisis SWOT	9
2.5 Penelitian Terdahulu	12
2.6 Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN	18

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Teknik Penentuan Informan	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisa Data	20
3.6 Definisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	25
4.2 Kondisi Demografis	26
4.3 Kondisi Pertanian	28
V. HASIL PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Informan	29
5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	31
5.3 Matrik Faktor Internal dan Eksternal	36
5.4 Matriks SWOT	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar Analisis SWOT	10
2. Bagan Kerangka Pemikiran	17
3. Matriks Internal Eksternal	21
4. Total Nilai Matriks Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	39

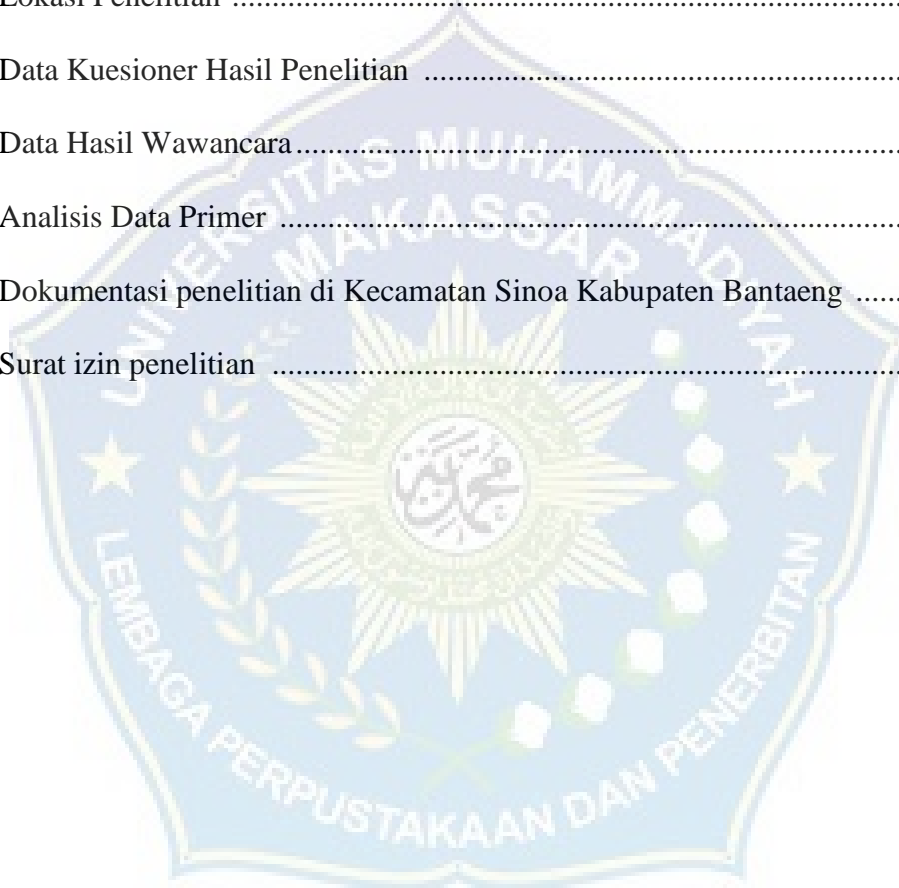


DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Matriks SWOT	12
2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
3. Penyusunan Strategi Berdasarkan Matriks SWOT	23
4. Pembagian Wilayah Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	25
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah Desa/Kelurahan	26
6. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
7. Identitas informan berdasarkan umur di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	29
8. Identitas informan berdasarkan pengalaman usahatani di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	30
9. Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona	31
10. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona	34
11. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)	36
12. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)	37
13. Matriks Analisis SWOT	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Pedoman wawancara penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	46
2. Identitas Informan Penelitian	48
3. Lokasi Penelitian	48
4. Data Kuesioner Hasil Penelitian	49
5. Data Hasil Wawancara	57
6. Analisis Data Primer	59
7. Dokumentasi penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	60
8. Surat izin penelitian	63



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, di antara jenis fauna yang sangat potensial untuk di kembangkan di Indonesia adalah lebah madu *trigona sp* yang dapat memproduksi madu. Usaha lebah madu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan kelestarian alam manfaat Bagi manusia salahsatunya adalah madu.selain itu manfaat budidaya lebah madu *trigona sp* bagi kelesarian kelestarian alam yaitu dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dan menjaga kelestarian hutan melalui penyerbukan yang di bantu oleh lebah (Pusat Perlebahan Nasional,2013)

Pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis dalam proses pengembangan memerlukan unsur subsistem, mulai dari pengadaan input sarana produksi ,budidaya sampai pengolahan hasil. hal ini disebabkan karena sektor pertanian cukup strategis peranannya dalam pertumbuhan domestik (Said Muniruddin, 2018).

Membangun pertanian hendaknya tidak hanya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan perkebunan saja , akan tetapi harus meliputi semua kegiatan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan,derajat dan martabat kaum tani. salah satu kegiatan usaha yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam hal ini adalah pengembangan usaha tani lebah madu *trigona sp* yang dapat memberikan dampak positif dalam tenaga kerja (Wijaya, 2004)

Pada awalnya Sebagian masyarakat di Kecamatan Sinoa ,Kabupaten Bantaeng dalam melihat potensi lebah madu trigona *sp* justru adanya persepsi keliru yang menganggap bahwa lebah jenis ini tidak dapat di budidayakan sehingga hal ini di pandangan tidak memiliki nilai ekonomis ,selain itu juga ada yang mempercayai madu yang di hasilkan dari madu jenis trigona *sp* bercampur dengan tikus dan tokek sehingga madu yang di hasilkan di anggap kotor, kondisi tersebut di sebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pada saat ini beberapa masyarakat di Kecamatan Sinoa yang telah mengenal Trigona *sp* sebagai salah satu lebah tanpa sengat yang dapat menghasilkan madu .beberapa di antaranya telah membudidayakan walaupun proses budidaya masih terbilang sederhana dan cenderung stakan ,Pembudidayaan lebah trigona *sp* jika di banding di daerah yang lain sangat jauh berbeda itu karena taraf pendidikan ,pengalaman dan pengetahuan dalam budidaya sangat minim, dengan demikian salah satu informasi yang di dapat di lapangan beberapa pengusaha budidaya lebah trigonapp *sp* tidak menentukan dengan jelas waktu pemaneman madu di tambah lagi madu yang di panen di campur dengan madu jenis yang lain.

Selain itu Faktor pendukung meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat, iklim, ketersediaan pakan, dan potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan lebah Trigona *sp* di Kabupaten Bantaeng khususnya Kecamatan Sinoa yang memiliki potensi tinggi dan cocok untuk dijadikan sebagai tempat pembibitan lebah madu karena sebagian besar penduduknya masih berprofesi sebagai petani dan pekebun yang artinya sumber pakan lebah Trigona *sp* sangat menguntungkan dan juga potensi hasil hutan kayu di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng sangat baik dan kondisinya yang cocok untuk pengembangan Trigona *sp*.

Walaupun dengan segala potensi yang sangat mendukung untuk mengembangkan usahatani lebah madu *Trigona sp* kesadaran masyarakat akan potensi tersebut sangatlah sedikit sehingga minat masyarakat untuk mengembangkan dan mencoba membudidayakan lebah madu *Trigona sp* kurang diminati.

Kecamatan Sinoa merupakan salah satu kecamatan dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah, salah satunya Labah Madu *Trigona sp*. Jenis lebah ini dapat ditemukan diberbagai tempat baik itu bebatuan, pepohonan yang lapuk dan bersarang di rumah warga. Dengan demikian, masyarakat di Kecamatan Sinoa mencoba membudidayakan jenis lebah madu *trigona* untuk dikonsumsi sebagai obat alami serta sebagai penghasilan rumah tangga bagi masyarakat.

Pengembangan Lebah Madu *Trigona* banyak dilakukan oleh masyarakat yang pada awalnya banyak memburu jenis lebah madu hutan kemudian beralih ke lebah madu *trigona* dengan alasan, tergolong mudah untuk dibudidayakan serta tidak memiliki sengat. Masyarakat yang membudidayakan jenis lebah ini yaitu masyarakat dengan latarbelakang ekonomi menengah kebawah dan dibudidayakan sejak 10 tahun yang lalu, namun proses mengembangkan budidaya lebah madu *trigona* di Kecamatan Sinoa dilakukan secara manual dengan memanfaatkan peralatan sederhana yang ada. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman bagi masyarakat terkait proses pengembangan yang lebih modern serta kurangnya perhatian dan peran dari pemerintah meningkatkan hasil budidaya lebah madu *trigona*. Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Budidaya Lebah Madu *Trigona* Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu jenis *Trigona* sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu jenis *Trigona* sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan berguna sebagai:

- a. Sebagai bahan masukan atau kontribusi akademis dan Sebagai bahan informasi kepada masyarakat terkait usaha budidaya lebah madu trigona.
- b. Untuk memberikan kontribusi praktis dan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membantu pengembangan usaha budidaya lebah madu trigona.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti kasus yang sama yaitu tentang usaha budidaya lebah madu trigona.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lebah Madu *Trigona* sp

Trigona Sp. Atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan lebah Klancang merupakan lebah tidak menyengat dan hidupnya tidak hanya bergantung dengan polen bunga sepertinya lebah madu jenisnya. Dengan sifatnya yang unik, *Trigona* dapat dibiarkan dimana saja dan tersebar diseluruh indonesia termasuk wilayah perkotaan dengan syarat terdapat sumber resin atau getah dari pohon sekitar untuk menghasilkan propolis disarangnya (Syarifudin,2017).

Trigona sp adalah sejenis lebah yang tidak bersengat tidak dibudidayakan secara luas, karena menghasilkan madu yang lebih sedikit dibandingkan dengan genus *Apis*. Namun, jenis *Trigona* sp ini adalah salah satu dari penghasil propolis yang sangat baik. Propolis banyak digunakan sebagai obat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan daya tahan tubuh. Lebah *Trigona* sp diketahui menghasilkan madu yang mengandung vitamin C yang berfungsi sebagai antibiotik, antitoksin, antioksidan dan untuk meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh (Angraini, 2006).

Lebah madu mempunyai sifat gotong royong dan saling ketergantungan antara satu strata dengan strata yang lainnya, dalam satu koloni lebah madu terbagi kedalam tiga yaitu ratu lebah, lebah pekerja dan lebah pejantan. Setiap mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda, (Ernita, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan koloni lebah *Trigona* Sp adalah ketersediaan pakan sebagai penghasil nektar dan polen, lingkungan yang cocok, populasi koloni tinggi dan kemampuan fisik lebah *Trigona*

sp. Ketersediaan pakan lebah secara berkelanjutan mampu menghasilkan nektar dan polen sangat menentukan kehidupan lebah Trigona Sp.

Keberadaan Trigona sp sering dianggap meresahkan masyarakat sekitar karena Trigona sp biasanya bersarang di pohon dan rumah penduduk seperti di dinding, jendela, pintu. Trigona sp sudah ada sejak lama diketahui oleh masyarakat, padahal keberadaan lebah ini juga tidak dianggap terlalu penting oleh masyarakat, karena jumlah madu yang sedikit dibandingkan lebah Apis. Menurut (Riendriasari 2013), Budidaya Trigona sangat mudah, tidak menyengat, tidak membutuhkan tempat khusus, mudah beradaptasi, tidak tergantung musim pembungaan dan harga madunya relatif mahal. Proses pengambilan koloni dari alam sampai pemindahan koloni ke dalam stup sangat mudah, pengambilan dari alam diambil dari batang kayu yang lapuk, bambu, dan celah-celah bebatuan.

2.2 Usaha Budidaya

Budidaya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan produktivitas pertanian. sistem budidaya meliputi kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), pertumbuhan, serta meningkatkan kualitas biota untuk memperoleh hasil dan keuntungan. sistem budidaya adalah produksi yang meliputi input produksi (prasarana dan fasilitas produksi), proses produksi (dari persiapan hingga produksi), pemanenan dan hasil produksi berupa penanganan pasca panen dan pemasaran (Hadie, 2019). Secara spasial, kegiatan budidaya dapat berlangsung di darat, perairan, pegunungan, lebah dataran, dataran tinggi, hingga dataran rendah.

Adapun sub sistem dalam proses budidaya antara lain, sebagai berikut:

a. Sub sistem sarana dan prasarana

Pengadaan prasarana meliputi pemilihan lokasi, pengadaan bahan, dan pembangunan fasilitas produksi. Sementara pengadaan sarana produksi meliputi pengadaan induk, benih, pakan, peralatan budidaya, tenaga kerja dan sebagainya.

b. Sub sistem proses produksi

Produksi dimulai sejak persiapan wadah kultur, pemberian pakan, pengelolaan lingkungan, serta pemanenan.

c. Sub sistem penanganan pasca panen dan pemasaran

Subsistem ini mencakup kegiatan peningkatan mutu produksi sehingga bias lebih mudah diterima oleh konsumen, distribusi produk, dan pelayan terhadap konsumen.

d. Sub sistem pendukung

Sub sistem ini meliputi beberapa Lembaga penunjang dari proses budidaya yang menjalin kerjasama dan membantu jalannya budidaya.

2.3 Strategi Pengembangan

Strategi adalah perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis. (Rangkuti, 2001) mengatakan bahwa strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan. Di samping itu strategi juga

mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan.

Pengertian lain dari strategi menurut Gluek dan Jauch, dalam (Sedarmayanti 2014), adalah rencana strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk, memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi pengembangan usaha yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan menurut Ambarwati dalam (Meilin,2014) tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

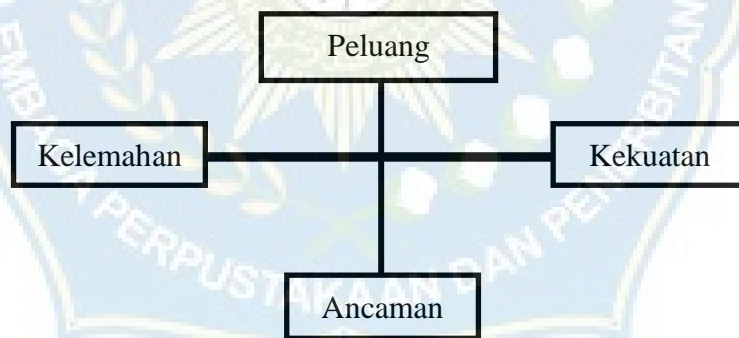
- (1) menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor perikanan,
- (2) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel,
- (3) menciptakan nilai tambah,
- (4) menciptakan penerimaan devisa,
- (5) menciptakan lapangan kerja,
- (6) memperbaiki pembagian pendapatan.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang menggunakan kerangka kerja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Instrument tersebut memberikan cara untuk memperkirakan cara terbaik untuk

melaksanakan sebuah strategi yang bisa dicapai dan perlu diperhatikan (Fathul, 2015). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi dalam kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model paling populer untuk menganalisa situasi adalah analisa SWOT.

Berdasarkan Analisa SWOT dapat dilakukan penentuan *Grand strategy* atau strategi utama dari perusahaan. Cara mengetahui posisi kinerja perusahaan apakah dari kuadran I, II, III, atau IV adalah dengan mengkombinasikan pertemuan antar garis absis (kekuatan_kelemahan) dengan ordinat (peluang-ancaman) pada diagram analisa SWOT.



Gambar 1. Diagram Analisa SWOT

Keterangan :

Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi masyarakat memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman perusahaan masih memiliki kekuatan internal strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan strategi diversifikasi.

Kuadran III : Masyarakat menghadapi peluang besar, tetapi di lain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan strategi turnaround.

Kuadran IV : Masyarakat pada situasi yang tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal. Strategi yang tepat untuk menghadapi keadaan ini adalah strategi defensive. Matriks eksternal internal menurut Rangkuti (2001) merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik swot ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi antara lain:

- a. Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

- b. Strategi ST: Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO: Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 1. Matrik SWOT (Ifas dan Efas)

Faktor internal / Faktor Eksternal	STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor Kekuatan	WEAK NESSES (W) Tentukan faktor-faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang.	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREARTS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendapatkan peluang dan kekuatan.

Sumber : Analisa SWOT Megawati Naim (2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa hasil penelitian sebagai bahan referensi dan menjadi bahan kajian penelitian bagi penulis. Berikut beberapa hasil

penelitian terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis.

Tabel.2 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	<p>Linda Oktaviani</p> <p>Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Jenis Trigona sp di UPTD.KPH Kota Tarakan (2020)</p>	<p>Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan informan kunci pihak internal UPTD.KPH.</p>	<p>Posisi perusahaan berada di kuadran 1 yang berarti keadaan perusahaan mendukung strategi agresif, strategi yang dapat digunakan UPTD.KPH yanti strategi SO mengadakan pameran dan mengenalkan kepada masyarakat bahwa kualitas madu trigona sangat baik.</p> <p>Meningkatkan produksi yang berkembang dan berkelanjutan, membangun kerjasama dengan Lembaga terkait.</p>
2.	<p>Yunita, Pordamantra, Berkat A. P.</p> <p>Strategi Pengembangan budidaya lebah madu di kelurahan kalampangan kecamatan sangau kota palangka raya (2019)</p>	<p>Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.</p>	<p>Factor-faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan memiliki 4 variabel antara lain tenaga kerja mengikuti pelatihan, ketersediaan sarana produksi, manajemen budaya lebah telah diterapkan rantai pemasaran pendek. Kelemahan memiliki 2 variabel antara lan kurangnya keikutsertan anggota kelompok dan kemasan produk yang sederhana. Peluang memiliki 3 variabel, yaitu adanya perhatian pemerintah daerah menjalin</p>

			<p>hubungan kemitraan dan perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan ancaman memiliki 3 variabel, antara lain harga produk madu bersaing, perubahan cuaca dan serangan hama.</p>
3.	<p>Fikriyah Rosyidah</p> <p>Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut trigona sp Milik Pak Herman (2021).</p>	<p>Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.</p>	<p>Posisi usaha ini berada di kuadran 3 yang menandakan sebuah usaha yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah mengubah strategi yang saat ini dikarenakan strategi saat ini tidak dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kerja usaha serta dapat meminimalkan masalah internal agar dapat merebut peluang Pasar yang lebih baik.</p>
4.	<p>Samuel F Rupilu, August E Pattiselanno, Eddy Ch Papilaya</p> <p>Strategi Pengembangan Madu hutan di Desa Hiay Kecamatan Wetar Kabupaten Maluku Barat Daya (2022)</p>	<p>Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT.</p>	<p>Mengacu pada matriks IFAS dan EFAS serta penentuan grand strategi, diperoleh peta posisi kekuatan pengembangan madu hutan di Desa Hiay Kecamatan Wetar berada pada kuadran 1, yaitu kondisi yang sangat baik untuk pengembangan madu hutan dimana kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus</p>

			diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan strategi kekuatan manfaat madu sebagai obat herbal dengan memaksimalkan peluang meningkatkan kebutuhan madu.
5.	Nirma Harizah dan Ahmad Yunani Analisis ekonomi budidaya madu kelulut (<i>Trigona Itama</i>) di Desa Layu Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2022)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan dan analisis SWOT.	Usaha budidaya madu kelulut (<i>Trigona Itama</i>) yang dikelola oleh masyarakat setempat dapat dijalankan dan layak dikelola. Strategi pengembangan pada analisis SWOT usaha ini harus mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang bermunculan.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa analisis penelitian terdahulu yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada, dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian Linda Oktaviani pada tahun 2020, memiliki persamaan dengan menggunakan Teknik penentuan informan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan terletak pada informan kunci yang di gunakan, yaitu UPTD.KPH meliputi staf.

Penelitian Yunita, Pordamatra, Berkat A.P pada tahun 2019, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, dimana jenis lebah madu yang akan diteliti yakni *Apis Mallifera* sedangkan yang akan diteliti yaitu jenis lebah

madu *Trigona Sp.*

Penelitian Fikriyah Rosyidah pada tahun 2021 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. penelitian Fikriyah Rosyidah merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan yang akan diteliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian Samuel F Rupilu, August E Pattiselanno, Eddy Ch Papilaya pada tahun 2022, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan analisis SWOT sebagai teknik analisis data. Perbedaan terletak pada jenis lebah yang di budidayakan, Penelitian Samuel F Rupilu, August E Pattiselanno, Eddy Ch Papilaya menggunakan jenis lebah madu hutan sedangkan yang akan diteliti menggunakan jenis lebah madu *Trigona Sp.*

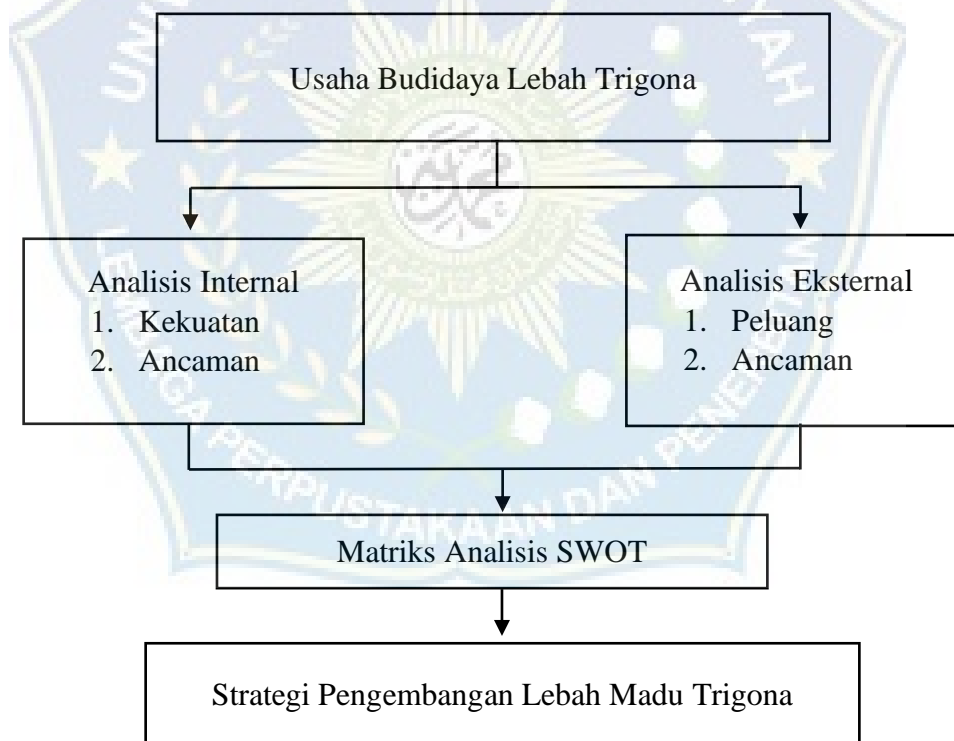
Penelitian Nirma Hafisah dan Ahmad Yunani pada tahun 2022, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti antara lain, jenis penelitian lokasi penelitian. Penelitian Nirma Hafisah dan Ahmad Yunani menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang akan di gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif

2.6 Kerangka Pemikiran

Usaha Budidaya Lebah Trigona merupakan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam (Lebah Madu Trigona) melalui upaya manusia dengan sumberdaya yang cukup dan modal untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia dengan nilai ekonomis.

Analisis internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam membangun sebuah usaha, sedangkan analisis eksternal merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi peluang serta ancaman dari luar dari sebuah usaha yang hendak dibangun.

Melalui identifikasi beberapa faktor internal dan eksternal secara sistematis maka sebuah unit usaha dapat merumuskan dan menganalisis segala aktivitas dan kegiatan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi sebuah usaha sehingga dengan ini pelaku usaha dapat merumuskan strategi pengembangan lebah madu trigona.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi desa yang diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, lokasi penelitian yang dipilih merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai potensi lebah madu trigona yang melimpah. Penelitian ini dilakukan pada Agustus-Oktober 2022

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu secara *purposive sampling*. Penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak mempertimbangkan kondisi sosial, artinya informan yang dipilih mewakili masyarakat umum secara *purposive sampling*. Adapun Informan dalam penelitian ini yakni pelaku budidaya lebah madu trigona sebanyak 4 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng sebagai informan. Dengan membuat daftar pertanyaan (Panduan Wawancara)

sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis data primer yang dikumpulkan dari petani meliputi pendidikan formal, umur, pengalaman budidaya sebagai peternak lebah madu trigona sp, dan jumlah anggota keluarga.

- b. Data sekunder diperoleh melalui data yang tersedia pada instansi terkait, seperti Dinas Koperasi, dan instansi terkait lainnya. Data sekunder juga bersumber dari buku-buku, internet dan literature-literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data usaha budidaya lebah madu trigona Sp yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa gambar/foto, dengan cara pengambilan gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, misalnya pada saat observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk faktor kunci eksternal dan internal. Hasil analisis SWOT diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya Lebah Madu Trigona. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi pelaku budidaya dalam mengintegrasikan dan menyesuaikan kekuatan dan kelemahan usahatani dengan peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal usahatani. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melewati dua tahap. Adapun tahapan analisis SWOT, adalah sebagai berikut:

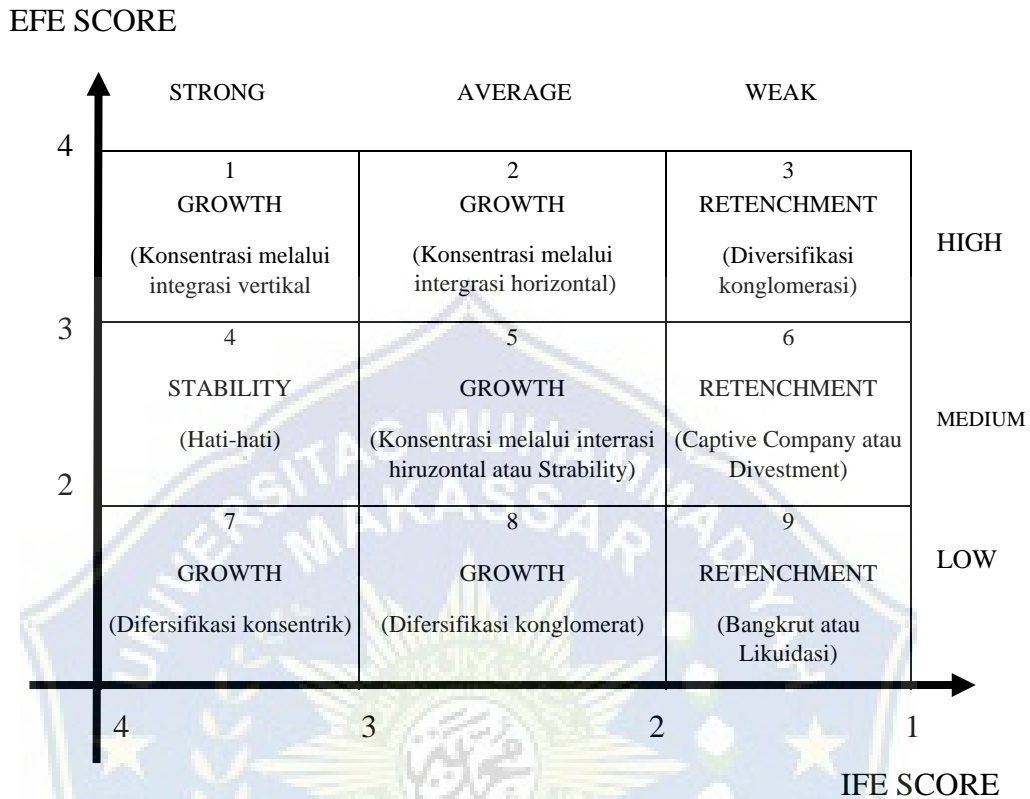
1. Identifikasi faktor internal dan eksternal

Dalam perumusan strategi, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang terdapat pada pokok permasalahan. Faktor-faktornya yaitu faktor kekuatan dan kelemahan (internal) dan faktor peluang dan ancaman (eksternal).

2. Matriks strategi internal dan eksternal

Menghitung total skor pada matriks IFAS dan EFAS, total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu y.

Berikut ini tabel identifikasi faktor internal dan factor eksternal.



Gambar 3. Matriks Internal Eksternal

3. Matriks SWOT

Penyusunan strategi dilakukan melalui tiga tahapan pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Tahap pertama adalah tahap input dimana dalam penelitian menggunakan matriks IFAS, matriks EFAS. Proses selanjutnya adalah tahap analisis, pada tahap ini berfokus pada pembuatan alternatif strategi yang tepat dengan mencocokkan faktor internal dan faktor eksternal. Alat analisis yang digunakan pada tahap analisis ini adalah matriks SWOT.

Data yang digunakan dalam analisis SWOT dibahas melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.
2. Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi SO, Pada Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.
3. Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi WO, Pada Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.
4. Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi ST, Pada Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.
5. Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi WT, Pada Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona sp Di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Tabel 3. Penyusunan strategi berdasarkan Matriks SWOT

Faktor internal Faktor Eksternal	STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor Kekuatan	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor-faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang.	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREARTS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendapatkan peluang dan kekuatan.

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran peternak yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki usahatani untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Definisi Operasional

Konsep operasional dalam menjelaskan penelitian ini, untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut:

1. Lebah trigona sp adalah lebah tanpa sengat yang memiliki ukuran kecil yang menghasilkan madu.
2. Usaha Budidaya adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan pemanfaatan sumberdaya alam.
3. Faktor Internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng
4. Faktor Eksternal adalah peluang dan Ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng
5. Analisis SWOT adalah analisis dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi dalam pengembangan lebah madu trigona.
6. Strategi Pengembangan adalah metode atau Tindakan yang digunakan untuk menentukan layak atau tidak sebuah usaha dijalankan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian

Secara Geografis Kecamatan Sinoa terletak di Kabupaten Bantaeng dengan luas wilayah 43.00 km atau 10,86% luas wilayah Kabupaten Bantaeng. Kecamatan Sinoa terdiri dari 6 Desa/Kelurahan, antara lain:

Tabel 4. Pembagian wilayah Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah
1	Bonto Maccini	6.26 km
2	Bonto Karaeng	13.43 km
3	Bonto Matene	3.34 km
4	Bonto Bulaeng	6.27 km
5	Bonto Majannang	10.31 km
6	Bonto Tiro	3.34 km
Total		43.00 km

Sumber Data: Kecamatan Sinoa dalam angkat, 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa letak geografis Kecamatan Sinoa, desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Bonto Karaeng dengan luas 13,43 km disusul Desa Bonto Majannang dengan luas 10,31 km. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Bonto Tiro dengan luas 3,34 km.

Batas-batas administrasi Kecamatan Sinoa berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Uluere
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantaeng
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Bantaeng
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Bissappu

4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Sinoa berjumlah 12.350 jiwa, terdiri dari 5.987 laki-laki dan 6.363 perempuan yang tersebar di 6 Desa/Kelurahan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pembagian Desa/Kelurahan di Kecamatan Sinoa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah Desa/Kelurahan.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah (Orang)
1	Bonto Maccini	1.883 Jiwa
2	Bonto Karaeng	1.578 Jiwa
3	Bonto Matene	2.659 Jiwa
4	Bonto Bulaeng	2.360 Jiwa
5	Bonto Majannang	1.491 Jiwa
6	Bonto Tiro	2.379 Jiwa
Total		12.350 jiwa

Sumber Data: Kecamatan Sinoa dalam angkat, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa berdasarkan pembagian wilayah, jumlah penduduk di Kecamatan Sinoa berbeda-beda. Desa Bonto Matene sebanyak 2.659 jiwa, Desa Bonto Tiro sebanyak 2.379 Jiwa, Desa Bonto Bulaeng sebanyak 2.360 Jiwa, Desa Bonto Maccini sebanyak 1.883 Jiwa, Desa Bonto Karaeng sebanyak 1.578 Jiwa, Desa Bonto Majannang sebanyak 1.491 Jiwa. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada Desa Bonto Matene yaitu sebanyak 2.659 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada Desa Bonto Majannang yaitu sebanyak 1.491 Jiwa.

4.2.1 Kondisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Sinoa pada tahun 2019 yaitu 12.350 jiwa, terdiri dari 5.987 jiwa laki-laki dan 6.363 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Kondisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bonto Maccini	928	955	1.883
2	Bonto Karaeng	760	818	1.578
3	Bonto Matene	1.276	1.383	2.659
4	Bonto Bulaeng	1.160	1.200	2.360
5	Bonto Majannang	719	772	1.491
6	Bonto Tiro	1.144	1.235	2.379
Total		5.987	6.363	12.350

Sumber Data: Kecamatan Sinoa dalam angkat, 2019

Berdasarkan tabel 6. menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sinoa sebanyak 12.350 terdiri dari 5.987 jiwa laki-laki dan 6.363 jiwa perempuan. Berdasarkan pembagian wilayah kecamatan, Desa Bonto Maccini dengan jumlah penduduk 1.883 jiwa terdiri dari 928 jiwa laki-laki dan 955 jiwa perempuan, Desa Bonto Karaeng dengan jumlah penduduk 1.578 jiwa terdiri dari 760 jiwa laki-laki dan 818 jiwa perempuan, Desa Bonto Matene dengan jumlah 2.659 jiwa terdiri dari 1.276 jiwa laki-laki dan 1.383 jiwa perempuan, Desa Bonto Bulaeng dengan jumlah 2.360 jiwa terdiri dari 1.160 jiwa laki-laki dan 1.200 jiwa perempuan, Desa Bonto Majannang dengan jumlah penduduk 1.491 jiwa terdiri dari 719 jiwa laki-laki dan 772 jiwa perempuan, Desa Bonto Tiro dengan jumlah penduduk 2.379 jiwa terdiri dari 1.144 jiwa laki-laki dan 1.235 jiwa perempuan.

4.3 Kondisi Pertanian

Kecamatan Sinoa merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan 2 musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Kecamatan Sinoa merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk tanaman pertanian baik pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Kecamatan Sinoa terletak pada ketinggian \pm 500-700 mdpl, oleh karena itu Kecamatan Sinoa menjadi salah satu wilayah yang tergolong strategis dalam pengembangan berbagai macam komoditi pertanian maupun dalam bidang peternakan.

Adapun komoditi yang banyak dikembangkan oleh petani di Kecamatan Sinoa yaitu jagung, padi, cabai, bawang merah, alpukat, kopi hingga kakao. Populasi ternak yang paling banyak dikembangkan oleh masyarakat yaitu kuda sebanyak 1.834 ekor, sedangkan populasi unggas sebanyak 102.938 ekor.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

5.1.1 Umur

Faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi tingkat produktivitas dalam bertani yaitu umur, perbedaan tingkat umur akan mempengaruhi tingkat perilaku masyarakat terhadap bidang yang ditekuni. Kegiatan bertani sangat membutuhkan kelompok produktif. Petani dengan usia muda akan lebih produktif dan cepat menerima inovasi dibandingkan dengan usia petani tua. Untuk lebih jelasnya jumlah informan berdasarkan golongan umur dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas informan berdasarkan umur di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, Tahun 2022

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25 – 38	3	75%
2	39 – 48	0	-
3	49 – 68	1	25%
Total		4	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 7. Menjelaskan bahwa dari seluruh informan, ada 3 orang (75%) yang memiliki berumur antara 25 – 38 tahun, dan 1 orang (25%) yang berumur antara 49 – 68 tahun. Berdasarkan kelompok umur maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar informan masih berada pada usia produktif dengan kisaran antara 25 – 38 tahun.

5.1.2 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani informan sangat penting dalam peningkatan usahatani. Pengalaman terkait keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia produktif petani dan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses produksi dengan lebih banyak pengalaman waktu yang lama membuat petani memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Karakteristik pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identitas informan berdasarkan pengalaman usahatani di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, 2022

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 3	2	50%
2	4 – 6	1	25%
3	7 – 9	1	25%
Total		4	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8. Jumlah informan sebanyak 4 orang dapat dilihat bahwa informan yang memiliki pengalaman usahatani antara 1 – 3 tahun berjumlah 2 orang (50%), informan yang memiliki pengalaman usahatani antara 4 – 6 tahun berjumlah 1 orang (25%), dan informan yang memiliki pengalaman usahatani antara 7 – 9 tahun berjumlah 1 orang (25%). Ini menunjukkan bahwa pengalaman usahatani informan di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng tergolong relatif lama dan mapan.

5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam pengembangan lebah madu trigona, meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Kekuatan (*Strength*) adalah kondisi yang ditemukan di dalam sebuah usaha yang ada agar dapat berjalan secara optimal. Kelemahan (*Weakness*) adalah suatu kondisi kelemahan atau kekurangan yang ada dalam sebuah usaha yang akan mempengaruhi pertanian tidak berjalan optimal.

5.2.1 Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam pengembangan lebah madu trigona yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sebagai berikut:

Tabel 9. Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona

Kekuatan	Kelemahan
1. Tidak membutuhkan biaya yang besar	1. Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona.
2. Populasi lebah madu trigona yang melimpah	2. promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana
3. Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	3. Teknologi produksi masih bersifat tradisional
4. mudahnya pemeliharaan	4. kurangnya perhatian pemerintah daerah

Tabel 9. diatas menjelaskan bahwa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pelaku budidaya lebah madu Trigona sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

a. Tidak membutuhkan biaya yang besar

Pengembangan budidaya lebah madu trigona dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam sehingga pelaku budidaya menggunakan biaya yang cukup minim dalam proses budidaya lebah madu trigon asp.

b. Populasi Lebah Madu Trigona yang melimpah

Kondisi alam Kecamatan Sinoa sangat sesuai dengan kondisi alam yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup lebah madu trigona sp. Sehingga keberadaan populasi lebah madu trigon asp dapat dengan mudah didapatkan.

c. Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah

Kondisi iklim dan letak geogografis kecamatan sinoa, membuat vegetasi tanaman tumbuh subur termasuk tetumbuhan yang menjadi pakan lebah madu trigona Sp tersedia, dan sangat melimpah di alam, oleh karena itu membudidayakan lebah madu trigona merupakan usaha yang sangat mudah untuk di lakukan.

d. mudahnya pemeliharaan

Pengembangan budidaya lebah madu trigona sp dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam yang mendukung, baik itu dalam proses pemeliharaan maupun penyediaan pakan.

2. Kelemahan

a. Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona.

Sebahagian besar pelaku usaha budidaya lebah madu trigona Sp, masih memiliki pengetahuan yang kurang cukup dalam pengembangan usahatani lebah

madu trigona Sp, hingga kurangnya inovasi menjadi salah satu kelemahan dalam menjalankan usahatani lebah madu trigona Sp

b. Promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana

Kurangnya tingkat pendidikan hingga pemahaman penggunaan teknologi yang masih cukup rendah membuat pemasaran masih tergolong sederhana dan tidak memanfaatkan sosial media membuat pemasaran madu lebah madu trigona belum banyak di ketahui oleh orang banyak.

c. Teknologi produksi masih bersifat tradisional

Sarana dan prasarana salahsatunya teknologi produksi yang masih tergolong sederhana cenderung tidak berjalan lancar, seperti pada proses pemanenan madu yang harusnya menggunakan alat penghisap madu yang bertujuan untuk tidak merusak kantong madu.

d. Kurangnya permodalan untuk memaksimalkan proses produksi

Kurangnya permodalan yang dimiliki, membuat usahatani tidak begitu berkembang dengan pesat, dikarenakan modal merupakan salah satu penunjang dalam proses produksi.

5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usahatani dalam menjalankan usahanya. Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*). Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi perkembangan dimasa dating atau yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang usahatani atau konsep usahatani itu sendiri, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan ancaman (*Threat*)

merupakan kondisi ancaman dari luar proses usahatani, ancaman ini dapat mengganggu usahatani atau konsep yang akan di jalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam pengembangan lebah madu trigona yang meliputi kekuatan dan kelemahan, sebagai berikut:

Tabel 10. Identifikasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona

Peluang	Ancaman
1. Lingkungan budidaya yang sangat startegis	1. belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar
2. Permintaan produk yang tinggi	2. ketergantungan musim bunga
3. salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	3. tidak ada perhatian khusus dari pemerintah
4. kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	4. belum ada kerjasama dengan pihak lain

Tabel 10. menjelaskan bahwa peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pelaku budidaya lebah madu Trigona sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

1. Peluang

a. Lingkungan budidaya yang strategis

Pengembangan budidaya lebah madu trigona sp dilakukan pada Kecamatan Sinoa dengan jarak dari ibu kota Kabupaten Bantaeng ± 14 km.

b. Permintaan produk yang tinggi

Madu lebah trigona merupakan salah satu produk yang banyak diminati dikarenakan manfaat dan kandungan gizi yang terdapat pada madu trigona lebih lengkap dibanding jenis madu yang lain.

c. Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit

Madu trigona mengandung Vitammin B1, mineral, zat besi, sulfur, magnesium, kalsium, kalium, enzim, dan lain-lain sehingga kaya akan manfaat dalam bidang kesehatan.

d. Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama

Lebah madu trigona merupakan salah satu jenis lebah yang kurang dikembangkan oleh pelaku budidaya terkhusus di Kabupaten Bantaeng sehingga daya saing dengan jenis lebah madu yang sama sangat kurang.

2. Ancaman

a. Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar

Tidak adanya segmentasi pasar yang jelas sehingga dapat berpengaruh dalam menentukan jalur serta target pemasaran.

b. Ketergantungan musim bunga

Kurangnya pakan lebah dapat menurunkan hasil produksi.

c. Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah

Kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga usaha budidaya lebah madu trigona belum mendapatkan legalitas usaha dari pemerintah.

d. Belum ada kerjasama dengan pihak lain

kerjasama dan bermitra dengan beberapa pihak dapat menunjang proses produksi baik itu permodalan, pengadaan sarana produksi hingga pemasaran.

5.3 Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, maka disusun faktor-faktor internal yang dapat dirumuskan kedalam matriks faktor strategi internal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan:			
1. Tidak membutuhkan biaya yang besar	0,26	4	1,4
2. Populasi lebah madu trigona yang melimpah	0,14	2	0,28
3. Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	0,11	3	0,33
4. mudahnya pemeliharaan	0,16	1	0,16
Jumlah kumulatif	0,67	10	2,17
Kelemahan:			
1.Kurangnya pemahaman terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	0,11	4	0,44
2.Promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	0,06	2	0,12
3.Teknologi produksi masih bersifat tradisional	0,09	2	0,18
4.Kurangnya permodalan untuk memaksimalkan proses produksi	0,07	4	0,28
Jumlah kumulatif	0,33	12	1,02
Total	1.00	22	3,19

Sumber. Data primer setelah diolah, 2022

Pada tabel 11. Menunjukkan bahwa faktor internal terdapat 4 kekuatan dan 4 kelemahan yang ada pada pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, faktor kekuatan dan kelemahan disusun

berdasarkan bobot dampak sangat penting hingga tidak penting. Data menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dibanding bobot kelemahan. Terlihat bahwa faktor strategi internal yang memiliki skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah minim pembiayaan dengan skor sebesar 1,4 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah ketersediaan vegetasi pakan yang melimpah dengan skor 0,11 sedangkan pada faktor kelemahan, skor tertinggi terdapat pada kurangnya pemahaman terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona dengan skor sebesar 0,44 dan faktor kelemahan dengan skor terendah adalah promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana dengan skor sebesar 0,12. Adapun total jumlah skor faktor kekuatan sebesar 2,17 dan jumlah skor faktor kelemahan sebesar 1,02 total jumlah skor matriks internal pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa sebesar 3,19.

Tabel 12. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang:			
1. Lingkungan budidaya yang sangat strategis	0,17	4	0,68
2. permintaan produk yang tinggi	0,22	4	0,88
3. salah satu obat alami untuk berbagai penyakit	0,07	2	0,14
4. kurangnya pesaing dengan jenis komoditi lebah	0,13	3	0,39
Jumlah kumulatif	0,59	13	2,09
Ancaman:			
1. belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	0,11	4	0,44
2. ketergantungan musim bunga	0,15	4	0,60
3. tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	0,09	2	0,18
4. belum ada kerjasama dengan pihak lain	0,06	2	0,12
Jumlah kumulatif	0,41	12	1,34
Total	1,00	25	3,43

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Pada tabel 12. menunjukkan faktor Eksternal terdapat 4 kekuatan dan 4 kelemahan yang ada pada pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, faktor peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dampak sangat penting hingga tidak penting. Data menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibanding bobot ancaman. Terlihat bahwa faktor strategi eksternal yang memiliki skor tertinggi pada faktor peluang adalah permintaan produk yang tinggi dengan skor sebesar 0,88 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah salah satu obat alami untuk berbagai penyakit dengan skor 0,14 sedangkan pada faktor ancaman, skor tertinggi terdapat pada ketergantungan musim bunga dengan skor sebesar 0,60 dan faktor ancaman dengan skor terendah adalah belum ada kerjasama dengan pihak lain dengan skor sebesar 0,12. Adapun total jumlah skor faktor peluang sebesar 2,09 dan jumlah skor faktor ancaman sebesar 1,34 total jumlah skor matriks eksternal pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa sebesar 3,43.

TOTAL SKOR IFE

4,0 Kuat 3,0 Rata-rata 2,0 Lemah 1,0

TOTAL SKOR EFE	Besar	I Pertumbuhan melalui integrasi vertikal	II Pertumbuhan melalui integrasi horizontal	III Penciutan melalui “turn around”
	3,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan melalui integrasi stabilitas	VI Divestasi
	2,0	VII Pertumbuhan melalui difersifikasi konsentrik	VIII Pertumbuhan melalui difersifikasi konglomerat	IX Likuiditas
	Rendah			
	1,0			

Gambar 4. Total Nilai Matriks Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Pada gambar 4. dapat diketahui bahwa skor strategi internal yaitu sebesar 3,19 dan skor strategi eksternal sebesar 3,43. Dari hasil data perhitungan dapat dilihat bahwa posisi pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng berada pada daerah I, yaitu pertumbuhan melalui integrasi vertikal sehingga dapat meningkatkan kendali atas pasokan bahan baku dan penjualan.

5.4 Matriks SWOT

Strategi Pengembangan budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng di lakukan dengan menggunakan sebuah alternative yaitu Matriks SWOT.

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor alternatif strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Tabel 13. Matriks Analisis SWOT

<p>Faktor Internal (IFAS)</p> <p>Faktor Eksternal (EFAS)</p>	<p>Kekuatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membutuhkan biaya yang besar 2. Populasi Lebah madu trigona yang melimpah 3. Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah 4. Mudah nya pemeliharaan 	<p>Kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona 2. Promosi dan Pemasaran masih tergolong sangat sederhana 3. Teknologi produksi masih bersifat tradisional 4. Kurangnya permodalan untuk memaksimalkan proses produksi
<p>Peluang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan budidaya yang sangat strategis 2. Permintaan produk yang tinggi 3. Salah satu obat alami 4. Kurangnya pesaing dengan jenis komoditi lebah yang sama 	<p>Sterategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan permintaan produk yang tinggi dengan populasi madu trigona yang melimpah. 2. Meningkatkan populasi lebah madu trigona dengan memanfaatkan pemanfaatan 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemahaman terkait budidaya lebah madu trigona untuk memaksimalkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan produk yang tinggi 2. Meningkatkan promosi serta pemasaran dengan mempertahankan ciri

	lingkungan budidaya yang strategis dan ketersediaan vegetasi pakan lebah madu trigona yang melimpah	khas sebagai salah satu obat alami
Ancaman: 1. Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar 2. Ketergantungan musim bunga 3. Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah 4. Belum ada kerjasama dengan pihak lain	Strategi S-T 1. Membuka jaringan kerjasama baik dengan pihak pemerintah atau swasta untuk memaksimalkan produksi lebah madu trigona yang melimpah. 2. Melakukan proses budidaya serta menyediakan vegetasi tanaman bunga musiman untuk mempertahankan populasi lebah madu trigona yang melimpah.	Strategi W-T 1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk promosi dan peningkatan tingkat pemasaran 2. Bermitra dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi untuk menjadi salah satu UMKM dan memiliki legalitas dari pemerintah daerah untuk bantuan permodalan dan sarana produksi.

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang didasari oleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan budidaya lebah madu trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan analisis matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi, sebagai berikut:

5.4.1 Strategi S-O

1. Pemenuhan permintaan produk yang tinggi dengan populasi madu trigona yang melimpah.

2. Meningkatkan populasi lebah madu trigona dengan memanfaatkan pemanfaatan lingkungan budidaya yang strategis dan ketersediaan vegetasi pakan lebah madu trigona yang melimpah

5.4.2 Strategi W-O

1. Peningkatan pemahaman terkait budidaya lebah madu trigona untuk memaksimalkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan produk yang tinggi
2. Meningkatkan promosi serta pemasaran dengan mempertahankan ciri khas sebagai salah satu obat alami

5.4.3 Strategi S-T

1. Membuka jaringan kerjasama baik dengan pihak pemerintah atau swasta untuk memaksimalkan produksi lebah madu trigona yang melimpah.
2. Melakukan proses budidaya serta menyediakan vegetasi tanaman bunga musiman untuk mempertahankan populasi lebah madu trigona yang melimpah.

5.4.4 Strategi W-T

1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk promosi dan peningkatan tingkat pemasaran
2. Bermitra dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi untuk menjadi salah satu UMKM dan memiliki legalitas dari pemerintah daerah untuk bantuan permodalan dan sarana produksi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Usahatani Budidaya Lebah Madu Trigona sp di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng menggunakan analisis matriks SWOT sebagai berikut, Strategi S-O meliputi a) Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan ketersediaan lahan, b) Meningkatkan populasi lebah madu trigona. Strategi W-O meliputi a) Pelatihan dan sosialisasi budidaya pengembangan lebah madu trigona hingga proses pasca panen, b) Proses produksi dilakukan secara modern untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Strategi S-T meliputi a) Membuka jejaring untuk memaksimalkan proses pemasaran, b) Memaksimalkan seluruh aspek pendukung dalam memaksimalkan hasil produksi. Strategi W-T meliputi a) Perlunya dukungan dan kerjasama dengan pihak lain untuk pengadaan sarana produksi dan permodalan, b) Bermitra dengan Dinas Koperasi untuk menjadi salah satu UMKM dan memiliki legalitas dari pemerintah daerah.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk memaksimalkan proses produksi budidaya lebah madu trigona diharapkan agar dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada serta dapat bermitra dengan pemerintah ataupun swasta untuk meningkatkan pengembangan proses produksi lebah madu trigona.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.D. 2006. Potensi Propolis Lebah Madu *Trigona* spp. *Skripsi*. Sarjana Departemen Biokimia, Fakultas Matematika. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Ernita, Evi. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona* Sp (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah (Ukm) *Trigona* Tiro Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Faisal, Sakkir Muhammad. 2015. Madu Dan Klasifikasinya. Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping Diksi Indra Indonesia.
- Mubarak, Fathul Nur. 2015 Strategi Pengembangan Usaha Tani Ubi Jalar Berbasis Agribisnis (Studi Kasus di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar)
- Muniruddin, Said. 2018. Bintang Arasy. Darussalam: Siah Kuala University Press
- Novandra, Alex. 2013. Peluang Pasar Produk Perlembihan Indonesia. Aceh: Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Oktaviani, Linda. 2020. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Jenis *Trigona* Sp. Di UPTD.KPH Kota Tarakan
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riendriasari, S.D. 2013. Budidaya Lebah Madu *Trigona* sp. Mudah Dan Murah. Makalah Seminar Alih Teknologi “Budidaya Lebah Madu *Trigona* sp”. Balai Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu. Mataram
- Sedarmayanti. (2014). Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, A., Sulaiman R., dan Arlita T. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Faperta Vol. 3 No.1* Februari 2016
- Syarifuddin. ST. 2017. Kurikulum dan pembelajaran. Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.

Wartono Hadie. 2019. Sistem Budidaya Ikan. (*Skripsi*). Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.



Lampiran 1. Pedoman wawancara penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Judul Penelitian:

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINO A KABUPATEN BANTAENG

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : L/P
Pendidikan Terakhir :
Pengalaman Usahatani :
Luas Lahan Budidaya :
Jumlah Pendapatan :
Jumlah Tanggungan keluarga :

II. ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Kategori Penilaian			
1	Minim pembiayaan	1	2	3	4
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	1	2	3	4
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	1	2	3	4
4	Mudahnya pemeliharaan	1	2	3	4

No	Kelemahan	Kategori Penilaian			
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	1	2	3	4
2	promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	1	2	3	4
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	1	2	3	4
4	kurangnya perhatian pemerintah daerah	1	2	3	4

B. Analisis Faktor Eksternal

No	Peluang	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1	Lingkungan budidaya yang sangat startegis	1	2	3	4
2	Permintaan produk yang tinggi	1	2	3	4
3	Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	1	2	3	4
4	Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	1	2	3	4

No	Ancaman	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1	Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	1	2	3	4
2	Ketergantungan musim bunga	1	2	3	4
3	Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	1	2	3	4
4	Belum ada kerjasama dengan pihak lain	1	2	3	4

Keterangan:

4 : Sangat baik

2 : Cukup baik

3 : Baik

1 : Tidak baik

Pertanyaan Lanjutan:

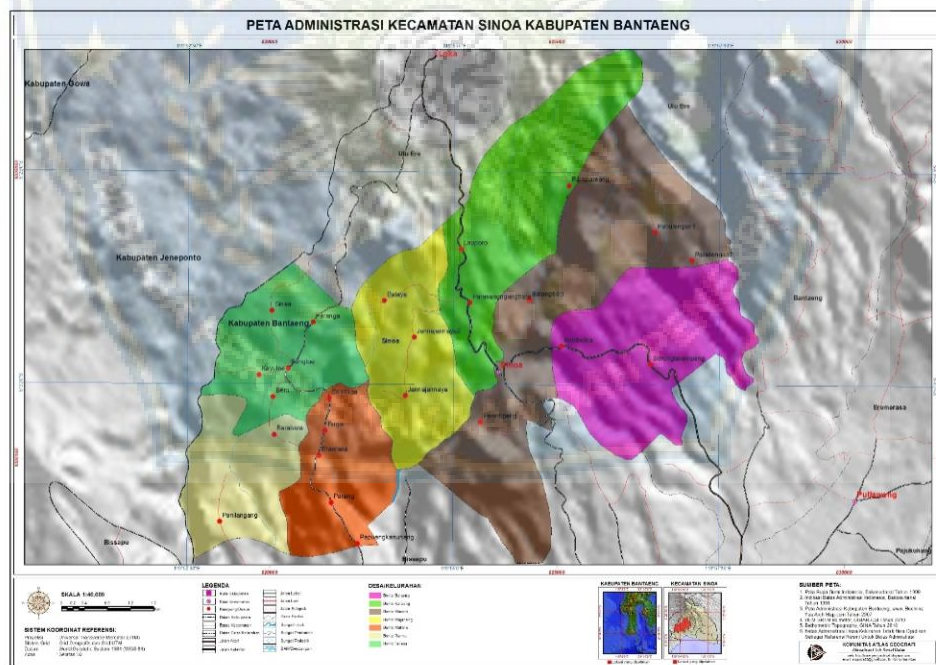
1. Sudah berapa lama bapak/ibu/saudara/I mulai membudidayakan lebah madu trigona?
2. Bagaimana kondisi lingkungan dalam budidaya lebah madu trigona?
3. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam peningkatan produksi madu trigona?
4. Apa keunggulan budidaya lebah madu trigona?
5. Apa kendala yang anda hadapi dalam membudidayakan lebah madu trigona?

6. Dengan siapa anda menjalin kerjasama dalam meningkatkan produktivitas usahatani budidaya lebah madu trigona?

Lampiran 2. Identitas petani Informan

No.	Nama Informan	Umur (Tahun)	Pengalaman Usahatani	Tingkat Pendidikan
1.	Sabir	38	5	SMA
2.	Zulkarnaen J	27	3	S1
3.	Hading	67	7	SD
4.	Abi	27	3	SMA

Lampiran 3. Lokasi Penelitian



Lampiran 4. Data Kuesioner Hasil Penelitian

a. Informan 1 (Bapak Sabir)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : PAK SABIR
 Umur : 38
 Jenis Kelamin : L/P
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pengalaman Usahatani : 5 TAHUN
 Luas Lahan Budidaya : 50 are
 Jumlah Pendapatan : 2 Juta / Triwulan
 Jumlah Tanggungan keluarga : 4 orang

II. ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Kategori Penilaian			
1	Minim pembiayaan	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	1	2	<input checked="" type="checkbox"/>	4
4	Mudahnya pemeliharaan	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4

No	Kelemahan	Kategori Penilaian			
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
4	kurangnya perhatian pemerintah daerah	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>

B. Analisis Faktor Eksternal

No	Peluang	Kategori Penilaian			
1	Lingkungan budidaya yang sangat startegis	1	2	3	4
2	Permintaan produk yang tinggi	1	2	3	4
3	Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	1	2	3	4
4	Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	1	2	3	4

No	Ancaman	Kategori Penilaian			
1	Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	1	2	3	4
2	Ketergantungan musim bunga	1	2	3	4
3	Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	1	2	3	4
4	Belum ada kerjasama dengan pihak lain	1	2	3	4

Keterangan:

4 : Sangat baik

2 : Cukup baik

3 : Baik

1 : Tidak baik

b. Informan 2 (Bapak Zulkarnaen J)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : Pak Zulkarnaen
 Umur : 27
 Jenis Kelamin : L/P
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pengalaman Usahatani : 3 TAHUN
 Luas Lahan Budidaya : 35 are
 Jumlah Pendapatan : 3 juta / Triwulan
 Jumlah Tanggungan keluarga : 3 orang

II. ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Kategori Penilaian			
1	Minim pembiayaan	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	1	2	<input checked="" type="checkbox"/>	4
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	1	2	<input checked="" type="checkbox"/>	4
4	Mudahnya pemeliharaan	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4

No	Kelemahan	Kategori Penilaian			
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	1	2	<input checked="" type="checkbox"/>	4
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
4	kurangnya perhatian pemerintah daerah	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>

c. Informan 3 (Bapak Hading)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : PAK ~~rehabing~~ PAK HADING
 Umur : 67
 Jenis Kelamin : L/P
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pengalaman Usahatani : 7 TAHUN
 Luas Lahan Budidaya : 50 are
 Jumlah Pendapatan : 3,5 juta / Triwulan
 Jumlah Tanggungan keluarga : 8 orang

II. ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Kategori Penilaian			
1	Minim pembiayaan	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	1	2	<input checked="" type="checkbox"/>	4
4	Mudahnya pemeliharaan	<input checked="" type="checkbox"/>	2	3	4

No	Kelemahan	Kategori Penilaian			
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>
2	promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	1	<input checked="" type="checkbox"/>	3	4
4	kurangnya perhatian pemerintah daerah	1	2	3	<input checked="" type="checkbox"/>

B. Analisis Faktor Eksternal

No	Peluang	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1	Lingkungan budidaya yang sangat startegis	1	2	3	4
2	Permintaan produk yang tinggi	1	2	3	4
3	Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	1	2	3	4
4	Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	1	2	3	4

No	Ancaman	Kategori Penilaian			
		1	2	3	4
1	Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	1	2	3	4
2	Ketergantungan musim bunga	1	2	3	4
3	Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	1	2	3	4
4	Belum ada kerjasama dengan pihak lain	1	2	3	4

Keterangan:

4 : Sangat baik

2 : Cukup baik

3 : Baik

1 : Tidak baik

d. Informan 4 (Bapak Abi)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : Pak Abi
 Umur : 27
 Jenis Kelamin : L/P
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pengalaman Usahatani : 3 tahun
 Luas Lahan Budidaya : 30 Aca
 Jumlah Pendapatan : 2,3 juta / triwulan
 Jumlah Tanggungan keluarga : empat orang

II. ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

A. Analisis Faktor Internal

No	Kekuatan	Kategori Penilaian			
1	Minim pembiayaan	1	2	3	4
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	1	2	3	4
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	1	2	3	4
4	Mudahnya pemeliharaan	1	2	3	4

No	Kelemahan	Kategori Penilaian			
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	1	2	3	4
2	promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	1	2	3	4
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	1	2	3	4
4	kurangnya perhatian pemerintah daerah	1	2	3	4

Lampiran 5. Data Hasil Wawancara

a. Rekapitulasi Pembobotan untuk Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	I1	I2	I3	I4	Jumlah	Rata-rata
Kekuatan						
Minim pembiayaan	0,29	0,26	0,23	0,26	1,04	0,26
Populasi lebah madu trigona yang melimpah	0,12	0,14	0,14	0,16	0,56	0,14
Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	0,10	0,09	0,12	0,13	0,44	0,11
Mudahnya pemeliharaan	0,15	0,16	0,17	0,16	0,64	0,16
Kelemahan						
Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	0,11	0,11	0,12	0,10	0,44	0,11
promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	0,07	0,06	0,06	0,05	0,24	0,06
Teknologi produksi masih bersifat tradisional	0,09	0,09	0,08	0,10	0,36	0,09
kurangnya perhatian pemerintah daerah	0,08	0,07	0,06	0,07	0,28	0,07

Faktor Eksternal	I1	I2	I3	I4	Jumlah	Rata-rata
Peluang						
Lingkungan budidaya yang sangat startegis	0,17	0,17	0,15	0,19	0,68	0,17
Permintaan produk yang tinggi	0,23	0,21	0,22	0,22	0,88	0,22
Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	0,07	0,08	0,06	0,07	0,28	0,07
Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	0,13	0,12	0,13	0,14	0,52	0,13
Ancaman						
Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	0,11	0,11	0,11	0,11	0,44	0,11
Ketergantungan musim bunga	0,14	0,15	0,15	0,16	0,6	0,15
Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	0,09	0,09	0,09	0,09	0,36	0,09
Belum ada kerjasama dengan pihak lain	0,07	0,06	0,06	0,05	0,24	0,06

b. Rekapitulasi Rating untuk Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	I1	I2	I3	I4	Jumlah	Rata-rata
Kekuatan						
Minim pembiayaan	4	4	4	4	16	4
Populasi lebah madu trigona yang melimpah	2	3	2	2	9	2
Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	3	3	3	3	12	3
Mudahnya pemeliharaan	2	2	1	1	5	1
Kelemahan						
Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	4	4	4	4	16	4
promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	2	3	2	3	10	2
Teknologi produksi masih bersifat tradisional	2	2	2	2	8	2
kurangnya perhatian pemerintah daerah	4	4	4	3	15	4

Faktor Eksternal	I1	I2	I3	I4	Jumlah	Rata-rata
Peluang						
Lingkungan budidaya yang sangat startegis	3	4	4	4	15	4
Permintaan produk yang tinggi	4	4	4	4	16	4
Salah satu obat alami untuk berbagai jenis penyakit	3	2	2	2	9	2
Kurangnya pesaing dengan jenis lebah madu yang sama	3	3	1	3	7	3
Ancaman						
Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	4	3	4	3	14	4
Ketergantungan musim bunga	4	4	3	4	15	4
Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	2	2	1	2	7	2
Belum ada kerjasama dengan pihak lain	1	2	2	2	7	2

Lampiran 6. Analisis Data Primer

NO	FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	KEKUATAN			
1	Minim Pembiayaan	0,26	4	1,4
2	Populasi lebah madu trigona yang melimpah	0,14	2	0,28
3	Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	0,11	3	0,33
4	Mudahnya pemeliharaan	0,16	1	0,16
Jumlah		0,67	10	2,17
	KELEMAHAN			
1	Kurangnya pemahaman terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona	0,11	4	0,44
2	Promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana	0,06	2	0,12
3	Teknologi produksi masih bersifat tradisional	0,09	2	0,18
4	Kurangnya perhatian pemerintah daerah	0,07	4	0,28
Jumlah		0,33	12	1,02
TOTAL IFAS				3,19
NO	FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	PELUANG			
1	Lingkungan budidaya yang sangat strategis	0,17	4	0,68
2	Permintaan produk yang tinggi	0,22	4	0,88
3	Salah satu obat alami untuk berbagai penyakit	0,07	2	0,14
4	Kurangnya pesaing dengan jenis komoditi lebah	0,13	3	0,39
Jumlah		0,59	13	2,09
	ANCAMAN			
1	Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar	0,11	4	0,44
2	Ketergantungan musim bunga	0,15	4	0,60
3	Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah	0,09	2	0,18
4	Belum ada Kerjasama dengan pihak lain	0,06	2	0,12
Jumlah		1,00	12	1,34
TOTAL EFAS				3,43

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Minim Pembiayaan	1. Kurangnya pemahaman terkait pengembangan budidaya lebah madu trigona
2. Populasi lebah madu trigona yang melimpah	2. Promosi dan pemasaran masih tergolong sangat sederhana
3. Ketersediaan vegetasi pakan lebah yang melimpah	3. Teknologi produksi masih bersifat tradisional
4. Mudahnya pemeliharaan	4. Kurangnya perhatian pemerintah daerah
PELUANG	ANCAMAN
1. Lingkungan budidaya yang sangat strategis	1. Belum adanya pangsa pasar dan segmentasi pasar
2. Permintaan produk yang tinggi	2. Ketergantungan musim bunga
3. Salah satu obat alami untuk berbagai penyakit	3. Tidak ada perhatian khusus dari pemerintah
4. Kurangnya pesaing dengan jenis komoditi lebah	4. Belum ada Kerjasama dengan pihak lain

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng



Gambar 1. Foto bersama Bapak Muhammad Tafsir selaku Kepala Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng



Gambar 2. Foto Bersama Bapak Sabir



Gambar 3. Foto bersama Bapak Muhading



Gambar 4. Foto bersama Bapak Zulkarnaen J



Gambar 5. Foto Bersama Bapak Abi



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 8117/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bantaeng
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2791/05/C.4-VIII/VIII/1443/2022 tanggal 23 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BAHARUDDIN J**
Nomor Pokok : 105961102718
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Aiauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Agustus s/d 25 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan.

Nomor: 8117/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20220824448782



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmpstsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmpstsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/277/IPL/DPM-PTSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : BAHARUDDIN J
Jenis Kelamin : Laki-Laki
N I M : 105961102718
No. KTP : 7303080504980002
Program Studi : S1 Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Borong Ganjeng Kec. Sinoa Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

" Strategi Pengembangan Usaha Tani Budidaya Lebah Madu Trigona di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian : Kecamatan Sinoa
Lama Penelitian : 25 Agustus 2022 s.d. 25 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202219009000282



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 31 Agustus 2022
a.n. BUPATI BANTAENG
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,



YOHANIS PHR ROMUTI, S.I.P.

Pangkat : Pembina TK. I

NIP : 19750710 199311 1 001